**BAB III**

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Pada bab sebelumnya telah memaparkan teori tentang isu mekanisme pertahanan diri yang dibahas pada penelitian ini. Pemaparan mengenai objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta sumber data penelitian yang dipilih akan dibahas dalam bab ini.

**3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya pada pendahuluan dan tinjauan teori yaitu novel dengan judul *After Ever Happy* karya Anna Todd. Isu yang ditemukan pada objek penelitian ini yaitu mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh Hardin Scott ketika dihadapi oleh realita-realita yang dapat menyakiti dirinya. Penelitian ini juga membahas tentang faktor-faktor seperti keluarga, teman-temannya serta lingkungan terdekatnya yang dapat memengaruhi perilaku mekanisme pertahanan diri Hardin. Dengan itu, teori Freud mengenai *Self-Defense Mechanism* digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang ditemukan pada novel *After Ever Happy* karya Anna Todd.

**3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti karya sastra ini adalah kualitatif, karena sumber data yang digunakan adalah buku teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis data. Bogdan dan Taylor (2010) di dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati”. Adapun Yusuf (2017) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif.” (hlm. 329).

Penelitan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pada objek yang dipilih yaitu tokoh Hardin dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada fenomena sebagaimana adanya.

**3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Pertama, dalam penelitian ini, peneliti akan membaca secara cermat karya sastra yang akan dikaji yaitu novel *After Ever Happy* karya Anna Todd sebagai sumber datanya. Kedua, penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dan dalam bentuk kata- kata. Ketiga, penelitian cenderung membentuk konsep secara lebih jelas dari pola perilaku dan tuturan tokoh dalam novel *After Ever Happy.* Menentukan batasan pada data yang akan dipilih sehingga dapat dengan mudah mengklasifikasik annya ke dalam rumusan masalah mekanisme pertahanan diri apa yang dilakukan oleh tokoh Hardin dan faktor yang memengaruhi perilaku tokoh di dalam novel *After Ever Happy* karya Anna Todd.

**3.2.1 Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan teori psikologi *Self Defense Mechanism* oleh Sigmund Freud serta Tokoh dan Penokohan oleh Nurgiyangtoro dalam menganalisis data. Sumber data diambil dari novel ‘*After Ever Happy’* karya Anna Todd. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bentuk mekanisme pertahanan diri apa yang dimunculkan oleh tokoh Hardin serta faktor apa yang memengaruhi pola perilaku tokoh sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.

**3.3 Sumber Data**

Mekanisme pertahanan diri sebagai isu yang diangkat dari penelitian ini menggunakan novel *After Ever Happy* karya Anna Todd yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Gallery Books, Simon & Schuster. Novel yang digunakan merupakan bentuk novel fisik yang pengambilan datanya pada 12 oktober 2019.

**3.4 Sinopsis**

Novel *After Ever Happy* karya Anna Todd 2015, merupakan seri keempat dari *After* Seri yang menceritakan tentang perjalanan hidup serta kisah kasih Hardin bersama Tessa. Dalam seri ini Hardin mulai mengetahui kebenaran yang selama ini ditutupi oleh keluarganya mengenai ayah kandung Hardin yang sesungguhnya. Hardin diberi tahu oleh Vance yang merupakan bosnya bahwa ia adalah ayah kandung dari Hardin, fakta tersebut membuat Hardin sangat kesal karena dia telah menghabiskan masa kecilnya bersama orang yang menurutnya tidak memberikan kasih sayang yakni ayahnya. Karena itu Hardin menghabiskan masa kecilnya bersama seorang pemabuk dan ibu yang bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kebenaran yang diberitahu oleh Vance itu membuat Hardin memikirkan kembali tentang masa kecilnya yang telah ia lalui. Hardin merasa hidupnya penuh kebohongan, terjadi karena masalah kedua orang tuanya yang tidak pernah terungkap. Hardin melampiaskan amarahnya terhadap kebenaran yang diberi tahu oleh Vance dengan membakar rumah yang ia habiskan bersama orangtuanya. Hardin membakar rumahnya karena ia merasa rumah itulah yang menjadi saksi dan memiliki kenangan buruk baginya. Dalam kondisi Hardin yang sedang diselimuti oleh emosi, ia selalu berharap Tessa mendapinginya ketika Hardin ingin membakar rumahnya, karna Hardin merasa Tessa lah yang dapat mengerti keadaan emosinya.

Tessa menjadi salah seorang yang Hardin percaya di hidupnya, karna Tessa merupakan kekasih Hardin. Tessa sebagai kekasih Hardin sering kali menjadi pelampiasan Hardin sewaktu waktu Hardin tidak dapat mengontrol emosinya. Dengan Hardin akan meninggalkan Tessa sesukanya jika Hardin sedang dilanda masalah dan ketika ia sedang membenci dirinya. Oleh karna itu, di novel ini Hardin merasa bahwa Tessa tidak pantas baginya, karna Tessa terlalu baik untuk seseorang seperti Hardin, yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya, menganggap bahwa dunia membencinya dan tidak bisa mengontrol tingkah lakunya. Suatu hari Hardin tidak dapat menerima cinta dari orang-orang sekelilingnya seperti Tessa dan kelurganya sendiri, karna semakin banyak lapisan masa lalunya yang mulai terungkap, membuat Hardin menjadi pribadi yang semakin merugikan orang sekitarnya, dan juga semakin kuat dia menjauhi Tessa - serta membuat semua orang di dalam hidupnya untuk pergi. Sampai akhirnya Tessa menjadi salah satu orang yang lelah menghadapi dan menyelamatkan Hardin, Tessa merasa tidak bisa lagi menolong Hardin saat itu, membuatnya juga perlahan meninggalkan Hardin dengan alasan ingin fokus meningkatkan kemampuan dirinya, dan hidup lebih mandiri tanpa kehadiran Hardin, serta berjanji akan menemui Hardin jika Hardin telah menjadi dirinya yang dapat menontrol emosinya.

Hardin yang kala itu semakin lama, merasakan dirinya serta hidupnya mulai dilanda kekosongan tanpa adanya orang-orang yang ia kasihi dan mengasihi membuat hari demi harinya memikirkan masa depan. Hardin mulai belajar untuk menjadi pribadi yang sadar tentang apa yang ia lakukan, ia perbuat dan rasakan. Menulis apa yang terjadi kepada dirinya sebagai bentuk terapi yang Hardin ikuti. Masa depan yang ia impikan bersama Tessa menjadi titik balik dirinya melakukan segala perubahan di dalam hidupnya. Impian untuk memiliki keluarga yang utuh dan baik-baik saja, serta masa depan yang lebih baik dari apa yang ia alami.